**BAB I**

**PENDAHULUAN**

 **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pertanian merupakan kegiatan dalam usaha mengembangbiakkan (reproduksi) tumbuhan dan hewan dengan maksud agar menciptakan pertumbuhan yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan manusia (Rahim dan Hastuti, 2008). Negara agraris seperti Indonesia, sektor pertanian merupakan kegiatan ekonomi utama penduduk Indonesia. Sektor pertanian memegang peran strategis yang berkontribusi baik terhadap perekonomian nasional maupun pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat. Peran strategis pertanian dalam pembangunan ekonomi terlihat dari sumbangan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian terhadap PDB nasional yang mengalami peningkatan yaitu dari 13,9 persen pada tahun 2004-2009 menjadi 14,9 persen pada kurun waktu 2010-2013 (Bappenas, 2013). Peran sektor pertanian lainnya yaitu sebagai pemasok bahan pangan, pemasok bahan baku industri, pakan dan bio- energi, sumber pendapatan nasional, menyediakan kesempatan kerja, penghasil devisa negara, dan pelestarian lingkungan (Kementerian Pertanian, 2013).

Sayuran merupakan salah satu komoditas tanaman hortikultura yang bermanfaat sebagai sumber vitamin, mineral dan serat bagi manusia. Sayuran merupakan tumbuhan yang mengandung kadar air yang tinggi yang bisa dikonsumsi dalam keadaan mentah (segar) maupun dibuat menjadi olahan pangan terlebih dahulu. Sayuran berperan penting sebagai sumber pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup petani. Pada umumnya sayuran merupakan tanaman yang berumur pendek sehingga cepat dipanen, pembudidayaannya menggunakan teknologi yang sederhana dan hasilnya dapat diserap pasar dengan cepat (Edi & Bobihoe, 2010)

Sayuran merupakan jenis komoditas yang berperan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga petani. Hal ini dapat ditunjukkan dengan beberapa fenomena diantaranya adalah tanaman sayur-sayuran berumur relatif pendek sehingga dapat cepat menghasilkan, dapat diusahakan dengan mudah hanya menggunakan teknologi sederhana, dan hasil produksi sayur-sayuran dapat cepat terserap pasar karena merupakan salah satu komponen susunan menu keluarga yang tidak dapat ditinggalkan. Itulah sebabnya petani menjatuhkan pilihan mengusahakan sayuran sebagai strategi untuk dapat bertahan hidup (Edy, 2010).

Seiring peningkatan pengetahuan dan pendidikan masyarakat meningkat juga kesadaran masyarakat akan pentingnya mutu makanan termasuk sayuran. Menurut Hermina & Prihatini (2016), proporsi jumlah penduduk perkotaan maupun pedesaan dalam mengkonsumsi sayuran hampir sama. Untuk menjawab kebutuhan ini pasar harus bisa menyediakan sayuran segar setiap hari. Dengan demikian jelaslah peluang bisnis sayuran cukup besar dan menjanjikan bagi para petani.

Desa Batang Tanggal Baru merupakan salah satu pemasok sayuran ke pasar-pasar yang ada di Kecamatan Lubuk Barumun yang ada Kabupaten Padang Lawas. Komoditas sayuran yang paling banyak diusahakan oleh petani di Desa Batang Tanggal Baru antara lain: bayam, kangkung, sawi, kacang panjang, terong dan tomat. Petani sayuran di Desa Batang Tanggal Baru menanam sayur dengan sistem yang bermacam-macam. Sebagian petani melakukan sistem penanaman rotasi, dimana setelah melakukan pemanenan satu jenis sayuran kemudian lahan ditanami jenis sayuran yang lain. Namun sebagian besar petani di Desa Batang Tanggal Baru melakukan sistem polikultur, yaitu petani menanam berbagai macam sayuran pada satu lahan pada saat yang bersamaan. Sawi, kangkung dan bayam merupakan tiga jenis komoditas sayuran yang selalu ditanami secara polikultur oleh petani sayuran di Desa Batang Tanggal Baru

Dalam melakukan usahatani, analisis pendapatan merupakan awal dalam penentuan sikap untuk melakukan usahatani sayur-sayuran (Normansyah, et al, 2014). Analisis perhitungan pendapatan usahatani dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai produksi dan harga jual yang akan mempengaruhi pendapatan petani dalam berusahatani sayuran (Azzura, et al, 2017). Walaupun demikian, umumnya petani sayuran di Desa Batang Tanggal Baru belum pernah melakukan perhitungan pendapatan maupun besarnya biaya dalam proses usahataninya dengan terperinci Pendapatan yang cukup besar yang diperoleh petani dalam usahatani tidak ada artinya apabila diperoleh dengan pengeluaran biaya produksi yang cukup besar juga. Petani harus bisa menekan biaya produksi dalam usahataninya agar rasionya dibandingkan dengan pendapatan yang diterima cukup lebar

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Dataran Rendah di Desa Batang Tanggal Baru Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas

**1.2. Identifikasi Masalah**

1. Harga sayuran relatif rendah tidak sesuai dengan resiko yang dihadapi petani
2. Luas lahan yang dimiliki petani sayuran relatif sempit
3. Komoditi sayuran yang tidak tahan lama menyebabkan perlunya penanganan pasca panen yang tepat.
4. Tidak ada jaminan pasar yang dapat menampung produk sayuran dari petani
5. Tidak adanya peran koperasi yang dapat berkerjasama dengan petani dalam hal pemasaran sayuran.
6. Petani sayuran melakukan kegiatan usahataninya secara tradisional

**1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu hanya meneliti mengenai Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Dataran Rendah di Desa Batang Tanggal Baru Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas

**1.4. Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola kombinasi usahatani sayuran dataran rendah berpengaruh terhadap pendapatan petani di daerah penelitian ?
2. Bagaimana pendapatan usahatani sayuran dataran rendah dengan pola kombinasi di daerah penelitian ?
3. Apakah usahatani sayuran dataran rendah dengan pola kombinasi layak diusahakan di daerah penelitian ?

**1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pola kombinasi usahatani sayuran dataran rendah berpengaruh terhadap pendapatan petani di daerah penelitian

2. Untuk mengetahui pendapatan usahatani sayuran dataran rendah dengan pola kombinasi di daerah penelitian

3. Untuk mengetahui usahatani sayuran dataran rendah dengan pola kombinasi layak diusahakan di daerah penelitian

**1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain :

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak petani dalam menentukan pola kombinasi yang tepat dalam usahatani sayuran di daerah penelitian.
2. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis, sehingga menambah ilmu pengetahuan
3. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah serta instansi terkait dalam membuat suatu kebijakan dalam mendukung perkembangan pertanian khususnya komoditi sayuran di Kabupaten Padang Lawas
4. Sumber informasi dan refrensi bagi penelitian selanjutnya serta bagi pihak yang membutuhkan

**1.7. Anggapan Dasar**

Yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah bahwa pendapatan usahatani sayuran dataran rendah di Desa Batang Tanggal Baru Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas memerlukan penanganan yang tepat.

**1.8 Hipotesis**

Hipotesia pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga ada pola kombinasi usahatani sayuran dataran rendah di daerah penelitian
2. Diduga ada pengaruh pendapatan usahatani sayuran dataran rendah di daerah penelitian
3. Diduga usahatani sayuran dataran rendah layak di usahakan di daerah penelitian

Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

H0 : Tidak ada pengaruh pendapatan usahatani sayuran dataran rendah di daerah penelitian

H1 : Ada pengaruh pendapatan usahatani sayuran dataran rendah di daerah penelitian